

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai potensi pariwisata cukup besar, diakui bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap perolehan devisa yang terus meningkat setiap tahunnya.¹ Pariwisata sangat relevan untuk dikelola dengan baik sebagai alat pendapatan devisa negara, selain peningkatan ekonomi, pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja secara makro yang cukup signifikan.

Pariwisata di Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Indonesia dikelilingi oleh keindahan wisata alam maupun buatan, mulai gunung, laut, danau, tempat bersejarah, hingga wisata lainnya. Keindahan alam di Indonesia memberikan pesan tersendiri bagi penikmat wisata, mulai dari Sabang sampai Merauke seperti Candi Borobudur, Pantai Kuta, hingga Raja Ampat memiliki pesona tersendiri, yang menarik minat wisatawan selalu mencoba obyek wisata yang berbeda dalam setiap kesempatan berliburnya. Allah berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman:

¹www.bps.go.id, diakses pada 1 Oktober 2018, Diakses pukul 12.43 wib.

"Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".

Surat Al Baqarah ayat 31 menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam seisinya yang begitu indah dan beragam. Sumberdaya yang ada di bumi ini sangat melimpah dan manusia di bumi bertugas untuk menjaga serta memanfaatkan dengan maksimal.

Konsep wisata *water front* dikembangkan di Jawa Timur tepatnya pada Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya. Pengembangan konsep wisata kota Surabaya dapat menunjang perancangan arsitektur tepi laut dan elemen-elemen lain serta memajukan ekonomi masyarakat sekitar.

Pariwisata saat ini sudah menjadi tren baru dalam peningkatan ekonomi suatu negara. Pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata yang baik dan benar.² Pemerintah saat ini sedang berusaha untuk terus menarik jumlah wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Jawa Timur, karena Jawa Timur memiliki potensi wisata yang besar, hampir di setiap kabupaten terdapat obyek wisata yang menarik. Data dari Badan Statistik menunjukkan adanya peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara, sebagaimana tabel di bawah ini.

² Fahmi Muhammad, *Pesona Kearifan Lokal sebagai Wahana Peningkatan Produktifitas Ekonomi Masyarakat*, (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 2, 2017), Hal 302.

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Pintu Udara

Pintu Masuk	Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara per bulan ke Indonesia Menurut Pintu Masuk (Format 2017) (Kunjungan)											
	2018											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
A. Pintu Udara	645605	743907	845635	846690	805335	812832	1066338	1005875	911225	858098	716298	825617
Ngurah Rai	345191	443805	484846	516143	526281	540462	624263	571379	555888	515859	406679	495641
Soekarno-Hatta	209553	201981	244467	223814	191631	182887	322809	308698	250058	244775	206820	224989
Juanda	26700	23094	26391	26309	24420	27329	27181	34166	24835	25938	29992	26609
Kualanamu	14703	17734	21693	18489	14542	13583	21491	23575	19721	18150	21538	19948
Husein Sastranegara	11351	12212	15657	14080	10453	6401	12751	13697	13328	13850	14280	17311
Adi Sucipto	10759	12602	14055	11341	9549	7544	13642	13468	12553	11613	10661	10813
Bandara Int. Lombok	5535	5800	9880	10218	7512	8859	13980	4308	3866	3515	2306	3151
Sam Ratulangi	8505	10794	10114	10200	9405	10107	11875	15448	12730	8343	5735	8845
Minangkabau	3246	4459	5057	4286	3002	4549	5100	5602	5094	4055	5118	4801
Sultan Syarif Kasim II	2116	1942	2510	2040	1666	2838	2417	2977	2321	2654	3265	3013
Sultan Iskandar Muda	2802	2915	3402	2941	1717	1468	3297	3087	3074	2058	1137	1315
Ahmad Yani	1548	1724	2020	2042	1612	1647	2114	2650	2117	2022	1844	1930
Supadio	1270	2356	2416	1895	1473	1652	1639	1992	2254	1697	2352	2033
Hasanuddin	826	1004	1099	1072	661	1216	1566	1626	1281	1187	1171	1406
Sultan Badaruddin II	708	788	1015	844	716	1311	1185	2263	1160	1167	1238	1431
Pintu Udara Lainnya	792	697	1013	976	695	979	1028	939	945	1215	2162	2381

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018, 2019

Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata besar. Perkembangan pariwisata di Jawa Timur menyatakan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Jawa Timur melalui pintu masuk Bandara Juanda Surabaya pada bulan Oktober 2018 mengalami peningkatan menjadi 25.938 kunjungan, dibanding jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan September 2018 yaitu 24.835 kunjungan.³

Peningkatan terjadi karena destinasi wisata yang ada di Indonesia cukup menarik untuk dikunjungi. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan keindahan alam yang melimpah. Perkembangan pembangunan objek wisata yang

³ <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/18/1329/proporsi-kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-2015.html>, diakses pada hari Jum'at 22-03-2019 pukul 23.26 WIB.

terus dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah menyebabkan semakin banyak tempat wisata yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan adalah libur panjang karena tahun baru dan libur sekolah.

Pemerintah berupaya menggerakkan daerah untuk menyiapkan destinasi wisata agar siap menerima wisatawan. Pengembangan obyek wisata membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama pihak umum maupun dari pihak swasta.

Pembangunan pariwisata dipandang lebih menekankan pada aspek fisik, namun dalam perkembangannya masyarakat dan pemerintah terkait menyadari bahwa pengelolaan pariwisata tanpa memandang aspek sosial budaya masyarakat justru akan menimbulkan dampak buruk bagi kearifan lokal masyarakat. Pariwisata mempunyai daya dobrak yang cukup kuat untuk merusak kebudayaan masyarakat khususnya di daerah pariwisata, dengan demikian pariwisata mendatangkan serangkaian dampak positif maupun negatif.⁴

Pariwisata secara signifikan memberikan sumbangsih pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan spasial.⁵ Data sumbangsih pariwisata terhadap perkembangan Ekonomi Indonesia dapat terbukti dengan meningkatnya Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang yang ada di Indonesia.

⁴Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata....*, hal. 1

⁵Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.

Tabel 1.2
Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia

Klasifikasi Bintang	TPK (%)			Perubahan Nov 2018 thd Nov 2017 (poin)	Perubahan Nov 2018 thd Okt 2018 (poin)
	Nov 2017	Okt 2018	Nov 2018		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bintang 1	49,84	40,77	42,41	-7,44	1,63
2. Bintang 2	59,03	57,82	60,73	1,70	2,91
3. Bintang 3	58,46	55,93	62,83	4,37	6,90
4. Bintang 4	60,68	63,16	62,60	1,92	-0,56
5. Bintang 5	53,49	65,27	54,16	0,67	-11,11
Seluruh Bintang	57,88	58,84	60,19	2,31	1,35

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018, 2019

Data diatas menunjukkan bahwa menurut klasifikasi hotel, TPK tertinggi pada November 2018 tercatat pada hotel bintang 3 yang mencapai 62,83 persen, sedangkan TPK terendah tercatat pada hotel bintang 1 yang hanya mencapai 42,41 persen.⁶ Perkembangan TPK hotel dengan klasifikasi Hotel berbintang membuktikan bahwa pariwisata memberikan dampak kepada perekonomian Indonesia. Bertambahnya TPK berarti bertambah jumlah wisatawan baik domestik maupun manca negara yang berdampak terhadap pendapatan hotel, penambahan jumlah tenaga kerja, dan penambahan lapangan pekerjaan.

Pengelolaan pariwisata yang ideal dilakukan bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah sehingga terjadi kerjasama yang baik dan berkelanjutan , pemerintah dalam hal ini tidak menjadikan masyarakat sebagai obyek, akan tetapi menjadi partner, dengan menjalankan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dengan tidak merusak kearifan lokal. Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual

⁶ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>. Diakses pada 25 Maret 2019, pukul 15.57 WIB.

setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara mewujudkan kesejahteraan rakyat.⁷

Tulungagung merupakan Kabupaten yang terletak dibagian Selatan Provinsi Jawa Timur. Topografi wilayah Kabupaten Tulungagung terdiri atas dataran tinggi dan dataran rendah. Sawah, ladang, pegunungan, lautan sungai dan waduk merupakan bentuk bentang alam Kabupaten Tulungagung, yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai potensi dan aset untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tulungagung dimulai seiring terbukanya akses infrastruktur melalui Jalur Lintas Selatan ke wilayah paling selatan Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya infrastruktur tersebut Kabupaten Tulungagung mulai tumbuh ekonomi baru, seperti munculnya pantai-pantai baru yang sebenarnya sudah lama.

Sehingga Bupati Tulungagung memprioritaskan pengembangan wisata pantai sebab Tulungagung juga memiliki garis pantai sepanjang 54 kilometer dengan karakteristik yang berbeda-beda. Namun, sebenarnya pengembangannya tidak hanya dilakukan pada wisata pantai saja tetapi terhadap potensipotensi yang dimiliki Kabupaten Tulungagung lainnya seperti berikut:

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*. Bab mengenai Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan, Pasal 5.

Tabel 1.3
Potensi Wisata Kabupaten Tulungagung

NAMA		ALAMAT
(1)		(2)
I.	WISATA ALAM	ALAMAT
1.	Bumi Kandung	Ds. Tanen Kec. Rejotangan
2.	Coban Kromo (Indah)	Dsn. Jambu Ds. Pelem Kec. Campurdarat
3.	Telaga Buret	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
4.	Air Terjun Kenteng Rejeng	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
5.	Telaga Baran	Ds. Banyu Urip Kec. Kalidawir
6.	Telaga Ngambal	Ds. Winong Kec. Kalidawir
7.	Air Terjun Lawean	Sendang
8.	Air Terjun Jurang Senggani	Ds. Nglurup Kec. Sendang
9.	Air Terjun Sarang Awan	Ds. Kradinan Kec. Pagerwojo
10.	Bukit Dondong	-
11.	Bukit Jomblo	Ds. Pakis Rejo Kec. Tanggunggunung
12.	Gua Sidem	Ds. Besole Kec. Besuki
13.	Gua Tengger	Ds. Tengger Rejo Kec. Tanggunggunung
14.	Pantai Sine	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir
15.	Pantai Dlodo	Ds. Rejosari Kec. Kalidawir
16.	Pantai Popoh	Ds. Besuki Kec. Besuki

17.	Pantai Klatak	Ds. Keboireng Kec. Besuki
18.	Pantai Sidem	Ds. Besuki Kec. Besuki
19.	Pantai Nglarap	Ds. Keboireng Kec. Besuki
20.	Pantai Sawah Ombo	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
21.	Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
22.	Pantai Molang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
23.	Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
24.	Pantai Bayem	Ds. Keboireng Kec. Besuki
25.	Pantai Coro	Ds. Besuki Kec. Besuki
26.	Pantai Sanggar	Ds. Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung
27.	Pantai Kedung Tumpang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
28.	Pantai Gemah	Ds. Boireng Kec. Besuki
29.	Pantai Sioro	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
30.	Pantai Ngalur	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
31.	Pantai Patok Gebang	Ds. Jengglung Harjo Kec. Tanggunggunung
32.	Pantai Banyu Mulok	Ds. Besole Kec. Besuki
33.	Pantai Pucang Sawit	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
34.	Ranu Gumbolo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
35.	Tumpak Bledek	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo

36.	Bukit Cemenung	Ds. Rejotangan Kec. Rejotangan
37.	Gunung Bolo	Ds. Bolorejo Kec. Kauman
38.	Gunung Budeg	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat

39.	Kedung Trete	Ds. Sukorejo Wetan Kec. Tanggunggunung
40.	Tebing Congor Kidang	Ds. Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
41.	Tebing Omben Banteng	Ds. Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
42.	Tebing Tononggo	Ds. Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
43.	Bukit Dondong	Ds. Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung
44.	Air Terjun Parang Kikis	Ds. Nggambiran Kec. Pagerwojo
45.	Nyawangan Park	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
II.	WISATA BUATAN	
1.	Waduk Wonorejo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
2.	Pesanggrahan Argo Wilis	Ds. Sendang Kec. Sendang
3.	Taman Alon-Alon	Ds. Kampungdalem Kec. Tulungagung
4.	Jogging Track	Kel. Tretek dan Kutoanyar
5.	Kampung Susu Dinasty	Ds. Sidem Kec. Gondang
6.	Kampung Tani	Ds. Karangnom Kec. Kauman
7.	Kolam Renang Vidia Tirta	Ds. Kutoanyar Kec. Tulungagung
8.	Taman Kali Ngrowo	Ds. Panggungrejo Kec. Tulungagung
9.	Retjo Sewu	Ds. Besole Kec. Besuki
10.	Splash Water Park	Ds. Bendilwungu Kec.

		Sumbergempol
11.	Taman Huko Ketanon	Ds. Tanon Kec. Kedungwaru
12.	Taman Huko Moyoketen	Ds. Moyoketen Kec. Boyolangu
13.	Taman Ketandan	Ds. Bolo Kec. Kauman
14.	Kolam Renang Tirta Mutiara	Ds. Ngantru Kec. Ngantru
15.	Wisata Argo Bimbing Pak Mul	Ds. Moyoketen Kec. Boyolangu
16.	Wisata Argo Blimbing ABA	Ds. Moyoketen Kec. Boyolangu
17.	Wisata Taman Anggrek Kahyangan	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
18.	Wisata Bunga Krisan	Ds. Geger Kec. Sendang
19.	Tugu Park	Ds. Tugu Kec. Sendang
20.	Gapoktan Park	Ds. Sendang Kec. Sendang
21.	Kampung Pelangi	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo

Sumber: Dokumentasi Potensi Wisata yang Dimiliki Kabupaten Tulungagung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Tahun 2018.

Adanya keberagaman potensi yang dimiliki Kabupaten Tulungagung diharapkan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Karena dengan adanya peningkatan wisatawan yang datang ke Tulungagung, secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Potensi alam yang banyak dimanfaatkan masyarakat Tulungagung selain sawah dan ladang adalah sungai. Sungai, selain menjadi sarana irigasi persawahan, dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Tulungagung untuk

mencari penghasilan. Masyarakat memanfaatkan sungai dengan menyediakan jasa perahu penyeberangan serta penambangan pasir seperti di Sungai Brantas. Sungai Ngrowo yang tidak berarus besar ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari cacing sutra untuk kemudian dijual di peternak ikan air tawar.

Sungai yang dimanfaatkan secara terencana dan berkelanjutan adalah Sungai Ngrowo. Sungai Ngrowo melintasi pusat Kabupaten Tulungagung, tepatnya berada 1 KM dari alun-alun Kabupaten Tulungagung. Sungai ini memiliki panjang 6 KM. Sungai ini dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung menjadi wisata yang dikonsepsi *water front*.

Kabupaten Tulungagung yang terletak di Selatan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu tujuan daerah wisata di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata baik wisata alam, budaya, sejarah maupun wisata buatan, mulai dari laut, pegunungan, danau, air terjun dan lainnya. Keadaan geografis mampu membuat manusia menikmati keindahan alam di beberapa di Tulungagung sebagai daerah tujuan wisata.

Wisata tersebut sebagian besar masih berpotensi, artinya masih perlu mengembangkan kawasan yang memadai secara optimal. Wisata di Tulungagung sudah mampu menarik wisatawan domestik tetapi belum menarik wisatawan mancanegara yang tentunya harus diperhatikan dan terus dikembangkan. Tulungagung saat ini memiliki objek wisata andalan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, yaitu Wisata Kuliner Pinggir kali Ngrowo Water Front.

Sungai Ngrowo merupakan salah satu anak sungai Brantas yang melintasi kota Tulungagung . Sungai yang berperan penting bagi karena begitu dekat dengan kehidupan masyarakat.Kali Lembu Peteng, begitulah nama “kuno” Kali Ngrowo yang mengalir melintas Tulungagung menuju ke arah selatan ini. Keberadaan sungai ini konon telah tercatat sejak jaman Kerajaan Majapahit.

Nama Kali Lembu Peteng diambil dari nama Pangeran Lembu Peteng, putra Kerajaan Majapahit yang karena kesetiaannya membela sang guru yang bernama Kyai Patjet yang sedang bertapa, membuatnya terbunuh oleh “musuh lama” nya bernama Pangeran Kalang dengan tombak yang dibuat oleh Kyai Kasan Besari, oleh para musuhnya mayatnya dibuang ke sebuah sungai yang kini kemudian berubah nama dan atau sering disebut dengan nama Kali Ngrowo, dalam bahasa Indonesia *ngrowo* artinya adalah suatu area yang ber-rawa.

Kehadiran Pangeran Lembu Peteng di wilayah ini sebenarnya sedang dalam menunaikan tugasnya mengejar ‘buronan’ Kerajaan Majapahit bernama Pangeran Bedalem dan Kyai Kasan Besari. Kedua orang ini merupakan murid dari Kyai Patjet yang dianggap membangkang dan kemudian mendirikan perguruan sendiri dan dianggap ‘hitam’ atau sesat atas hasutan Pangeran Kalang.

Kyai Patjet kemudian menyuruh murid-murid yang lain, salah satunya seorang putra Kerajaan Majapahit untuk menyadarkan mereka, tetapi malah berujung pada kematian sang putra kerajaan. Pangeran Lembu Peteng dalam perjalanannya, bertemu dengan Nyi Roro Kembang Sore yang merupakan putri nan jelita, yang ternyata anak dari Pangeran Bedalem. Keduanya pun jatuh cinta.

Bedalem seperti disulut api mengetahui anaknya sendiri mabuk asmara dengan pihak musuh. Berdua Kasan Besari kemudian mereka membuat perhitungan yang berujung tewasnya Lembu Peteng. Jasad Lembu Peteng kemudian dibuang ke sungai yang sekarang disebut Kali Ngrowo ini. Nyi Roro Kembang Sore kemudian pergi hingga akhir hayatnya ke Gunung Cilik.

Situasi jaman itu di wilayah yang kini disebut Tulungagung ini bisa menggunakan informasi dari seorang tokoh di kota Tulungagung, misalnya apa yang dikatakan oleh Gus Ary Syarif P yang mengatakan bahwa pada zaman Kerajaan Majapahit hubungan daerah pedesaan dengan pusat kerajaan sangat sulit apalagi dengan daerah-daerah yang berada di selatan Sungai Brantas yang mengakibatkan sering terjadi pertikaian dan bahkan pemberontakan.

Keberadaan perguruan kanuragan di daerah Tulungagung membantu kerajaan mengendalikan pertikaian-pertikaian tersebut, salah satu perguruan yang ada antara lain yang disebut *Bonorowo* (ada yang menyebutnya *Denorowo*), yang didirikan oleh Kyai Patjet. Murid-murid Kyai Patjet diantaranya adalah Pangeran Lembu Peteng, Pangeran Kalang, Pangeran Bedalem dan Kyai Kasan Besari.

Ngrowo, adalah sebutan ekologi dan juga pemerintahan lama untuk wilayah yang kini bernama Tulungagung. Nama “rawa” konon terdapat dalam *Kakawin Nagarakertagama* untuk menyebut suatu area *padamana Kuti Sanggraha* sebuah sub area Kerajaan Majapahit di selatan aliran Sungai Brantas (kini Candi Sanggrahan). Nama Rawa dan kemudian variannya “ngrowo” kemudian digunakan sebagai nama salah satu Kadipaten dan Katumenggungan di

wilayah ini. Nama ini memang disesuaikan dengan karakter ekologisnya yang dipenuhi dengan rawa-rawa purba dan bermuara di Bengawan Brantas (Sungai Brantas).

Ngrowo sebenarnya adalah sungai purba dan saksi sejarah yang ironisnya tidak banyak dikenali lagi oleh masyarakat terutama oleh generasi muda di wilayah ini. Sungai inilah yang melintasi masa memberi berkah bagi banyak manusia di Tulungagung, termasuk juga berkah massif tahunan bernama banjir yang baru berakhir sekitar tahun 1980an setelah dibangun Saluran Loda-agung dan Pamatusan (Terowongan) Niyama II (lanjutan dari Niyama I yang dibangun pada masa Jepang yang menelan banyak korban jiwa) yang menembus Pegunungan Kapur Selatan menuju ke Samudera Hindia.

Masa Hindia-Belanda telah dibangun Dam Cluwok dan Sumber Gayam sebagai pengendali banjir. Kali *Ngrowo* kini menurut banyak orang tak lebih sebagai “selokan teramat besar” yang melintasi kota Tulungagung dengan begitu banyak fungsi dan peran ekologisnya yang hilang. Kali *Ngrowo* bukan lagi rawa-rawa purba yang di masa lalu begitu perkasa mengharuskan manusia untuk beradaptasi dan tunduk, kini hanyalah aliran yang telah lama dan terus menderita oleh deraan kehidupan manusia.

Jaman modern seperti ini hal itu terjadi, di jaman ketika manusia semakin mengerti dan pintar karena terus belajar memahami begitu banyak hal terkait kehidupannya, termasuk tentang alam, perilaku yang dominan kemudian adalah bukanlah bagaimana menjaga dan merawat alam itu sendiri melainkan memperkosa alam untuk semua kepentingannya.

Allah SWT memerintahkan kepada hambaNya untuk menjaga alam dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Firman Allah dalam Qur'an Surat Al Hijr ayat 19-20.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.” (QS. Al Hijr: 19-20)

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa alam yang ada di bumi merupakan salah satu tanggung jawab kita yang harus kita jaga dan kita kembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pembangunan lingkungan hidup pada hakekatnya untuk perubahan lingkungan hidup, yakni mengurangi resiko lingkungan dan memperbesar manfaat lingkungan. Manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya.

Desa Gedangsewu sebelah barat, secara geografis berbatasan dengan Sungai Ngrowo. Sungai Ngrowo merupakan sungai yang membelah kota Tulungagung. Sungai Ngrowo merupakan anak sungai dari Brantas. Pertemuan antara sungai Brantas dari Kediri dan Blitar akan menyatu di Tulungagung. Pertemuan tersebut membentuk anak sungai yang dinamakan Sungai Ngrowo. Sungai Ngrowo mengalir dan bermuara di Pantai Selatan.

Manfaat yang diperoleh atas keberadaan Sungai Ngrowo sudah sepatutnya disyukuri oleh masyarakat. Mensyukurinya adalah dengan cara menjaga kebersihan dan hewan air lainnya agar tetap tumbuh dan berkembang, tidak menangkap ikan dengan alat yang dilarang seperti dengan *putas* dan *strum*, jika ini diterapkan bukan tidak mungkin suatu saat anak cucu kita masih dapat merasakan keindahan dan manfaat keberadaan Sungai Ngrowo.

Perekonomian masyarakat Indonesia di era globalisasi sekarang ini semakin sulit, khususnya masyarakat yang berada di kota kecil seperti Tulungagung. Pemanfaatan keadaan atau pandai dalam mengambil peluang memang harus dilakukan agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pembangunan Pinggir Kali Ngrowo sangat tepat dilakukan.

Penelitian tentang pemanfaatan kios wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front* pernah dilakukan oleh Fitria dari Universitas Jember dengan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pedagang dalam pemanfaatan kios di wisata kuliner Ngrowo *water front* yang telah dibangun pemerintah. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung bagi pedagang dalam melakukan pemanfaatan kios di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *water front*.⁸

⁸ Elva Fitria, “Faktor pendukung dan Faktor penghambat pedagang dalam pemanfaatan kios wisata kuliner Ngrowo Water Front”, September 2017, hal. 7.

Daerah sekitar sungai yang dulunya hanyalah jalanan sepi dan berbatu, bahkan tak jarang masyarakat yang tidak ingin melewatinya karena medan yang sulit, kini telah berubah menjadi Wisata Kuliner dengan banyak pengunjung setiap harinya. Banyak pedagang yang menjual aneka makanan dengan harga yang sangat terjangkau.

Masyarakat yang dulunya hanya memanfaatkan beberapa hasil alam dari sungai, kini beralih profesi menjadi seorang pedagang yang tentunya lebih menguntungkan dari sekedar menjadi pencari ikan ataupun pencari cacing. Pembangunan Pinggir Kali yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tulungagung memang berpengaruh besar dalam hal Sosial dan Ekonomi masyarakat Tulungagung.

Banyak kios yang telah disediakan oleh Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung, dengan kata lain pedagang yang menempati untuk wisata kuliner Kali Ngrowo sebanyak kios yang telah dibangun. Tujuannya dibukanya kios adalah untuk meningkatkan roda perekonomian bagi rakyat dan lebih bagusnya para pedagang tidak dipungut sama sekali biaya untuk menempatinnya. Perbedaan diantara lokasi Kali Ngrowo *Water Front* yaitu tambahan lampu hias atau seperti lampion yang menyerupai dragon (naga) berukuran besar menambah suasana menjadi indah pemandangan.

Pinggir kali merupakan wilayah yang sangat potensial untuk dikembangkan, apalagi dengan adanya pembangunan wisata kuliner pinggir kali maka pemberdayaan ekonomi masyarakat harus lebih baik. Pemberdayaan tersebut akan mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat.

Penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menetapkan judul **“Peran Pembangunan Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah peran pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *water front* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung ?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi dari peran pembangunan wisata kuliner pinggir kali Nngrowo *water front* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung ?
3. Bagaimanakah dampak dari peran pembangunan wisata kuliner pinggir kali Nngrowo *water front* terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung?
4. Bagaimanakah tingkat kemandirian masyarakat dari peran pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *water front* di Bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa peran dari adanya wisata kuliner pinggir kali ngrowo *water front* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung.

2. Untuk menganalisa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata kuliner pinggir kali ngrowo water front terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk menganalisa dampak pengelolaan wisata kuliner pinggir kali ngrowo *Water Front* terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung.
4. Untuk menganalisa tingkat kemandirian masyarakat setelah adanya pembangunan pinggir kali Ngrowo water front.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini antara lain dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat teori tentang pemberdayaan ekonomi khususnya melalui pengembangan wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak tempat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan terkait proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata.
- b. Bagi pihak akademik diharapkan dapat digunakan untuk perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi sekaligus sebagai pengembangan penelitian yang akan datang, mengenai pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan wisata.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara menerus, dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk menghadapi ancaman maupun tantangan yang dihadapi, melakukan perencanaan, orientasi pada perubahan yang signifikan dari keadaan sebelumnya dalam rangka pencapaian tujuan.⁹

b. Wisata

Istilah wisata dalam Undang-Undang Republik Indonesia adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik.¹⁰

c. Pembangunan Wisata

Pembangunan Pariwisata adalah suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.¹¹

⁹ Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015

¹⁰ Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

¹¹ peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025.

d. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹² Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

e. Ekonomi

Ekonomi adalah sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹³

f. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.¹⁴

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 242

¹³M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3.

¹⁴<http://definisimu.blogspot.com/2012/09/definisi-masyarakat.html>, diakses pukul 07.39

2. Definisi Operasional

a. Pembangunan

Pembangunan merupakan proses terencana yang dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk pengembangan dan perbaikan menuju ke arah yang lebih baik.

b. Wisata

Wisata merupakan kegiatan yang secara suka rela dilakukan oleh manusia untuk menikmati suatu obyek. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan rohani.

c. Pembangunan Wisata

Pembangunan wisata merupakan proses yang dilakukan untuk menciptakan nilai tambah bagi obyek wisata, baik dari segi sarana maupun keindahan lainnya.

d. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan cara pengembangannya.

e. Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hidup dengan melakukan kegiatan dan tindakan ekonomi.

f. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang mendiami suatu wilayah dan melakukan kegiatan sehari-hari dalam kehidupannya.

F. Sistematika Penulisan

- a) Bab I (Pendahuluan) : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Kehadiran Peneliti, Batasan masalah, Manfaat penelitian, Penegasan istilah, Sistematika penulisan.
- b) Bab II (Kajian Pustaka) : Kajian fokus pertama, Kajian fokus kedua, dst, Hasil penelitian terdahulu, Kerangka berpikir teoritis.
- c) Bab III (Metode Penelitian) : Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.
- d) Bab IV (Hasil Penelitian) : Paparan data, Temuan Penelitian.
- e) Bab V (Pembahasan) : Berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.
- f) Bab VI (Penutup) : Kesimpulan dan Saran.